

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan secara umum merupakan suatu organisasi dimana sumber daya dan tenaga kerja yang dimiliki (merupakan input) digunakan atau diproses untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat atau memberikan nilai tambah (output) untuk dikonsumsi oleh pelanggan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat kita sebut sebagai aktiva.

Salah satu contoh aktiva adalah persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai yang cukup besar dan penting bagi perusahaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai, perusahaan akan dihadapkan pada suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi keinginan para pelanggannya pada suatu waktu tertentu, dengan kata lain perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya bisa diperoleh.

Persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan atau dalam perjalanan. Kieso (2008:402) menyatakan bahwa persediaan merupakan pos-pos yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Cushing dan LeClere (1992) menemukan bahwa 20% dari total *assets* adalah berupa persediaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu

metode akuntansi penilaian persediaan yang terbaik dalam pengaruhnya dengan nilai persediaan akhir pada neraca dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan yang diberlakukan di Indonesia antara lain yaitu *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), dan rata-rata tertimbang (*weighted average*). Namun UU Perpajakan Indonesia No.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode FIFO dan *weighted average*.

Metode akuntansi FIFO menggambarkan karakteristik *increasing income*. Dalam kondisi harga terus meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih akhirnya menjadi tinggi. Berbeda dengan LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi, sehingga laba bersihnya menjadi rendah. Sementara metode *weighted average* menghasilkan nilai yang berada diantara nilai kedua metode tersebut.

Nilai persediaan itu sendiri tercantum di neraca sebagai salah satu aktiva lancar. Penggunaan metode akuntansi persediaan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain investor, pemerintah, manajemen, karyawan dan konsumen. Sehubungan dengan persediaan, investor berkeinginan untuk mengetahui apakah sumber daya yang telah mereka investasikan memberikan nilai ekonomis atas investasi.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, investor akan berharap mendapatkan bagian dalam laba perusahaan. *Earnings per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, *price earnings ratio* (PER) merupakan apresiasi pasar terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut penelitian Rustardy *et al.* (2004) yang menguji pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *price earnings ratio*, dengan menggunakan 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), sebelum tahun 1996 untuk periode 1996 sampai 2002, disimpulkan bahwa metode akuntansi persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price earnings ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian lain oleh Akustia Kanam (2006) yang menguji pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO dan *average* terhadap *price earnings ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* yang signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO dengan *average*.

Elisabeth (2007) menggunakan 14 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), pada tahun 2004, untuk mengetahui pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemilihan metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode akuntansi persediaan terhadap *price earnings ratio* (PER), akan

tetapi tidak dapat memberikan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penulis menambahkan suatu variabel dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan disini sebenarnya berkaitan dengan pencapaian *capital structure* yang optimum, yang merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas. Struktur modal ini sangat erat hubungannya dengan risiko yang dihadapi perusahaan. Kebijakan utang yang berlebih tidak terlalu baik karena akan meningkatkan potensi gagal bayar (*default*), tetapi kebijakan ekuitas yang berlebih juga bukan merupakan kebijakan yang baik, karena akan menghilangkan manfaat dari *financial leverage*.

Utang bermanfaat bagi perusahaan karena memberikan pengurangan pajak dengan adanya pembayaran bunga, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh EPS lebih tinggi, oleh karena itu manajer keuangan harus memerhatikan kombinasi yang baik dari struktur modal yang digunakan, dengan kata lain struktur modal yang optimum adalah meminimumkan *weighted average cost of capital* (WACC) dengan mempertahankan utang perusahaan pada level tertentu yang dapat mendorong masuknya dana baru untuk perusahaan. Konsep ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat mengatur perilaku pendanaannya sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan EPS yang tinggi dan kemudian dapat dihubungkan dengan PER.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan metode FIFO dan rata-rata tertimbang (*weighted average*), pertumbuhan

aktiva, dan struktur modal dengan rasio *Long Term Debt To Equity* terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan, Pertumbuhan Aktiva, dan Struktur Modal terhadap *Price Earnings Ratio* ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah metode akuntansi persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
2. Apakah pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
3. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
4. Apakah metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *price earnings ratio*.
5. Seberapa besar pengaruh metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal terhadap *price earnings ratio* baik secara parsial maupun secara simultan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah metode akuntansi persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
4. Untuk mengetahui apakah metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *price earnings ratio*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal terhadap *price earnings ratio* baik secara parsial maupun secara simultan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diuji dalam penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai metode akuntansi persediaan,

pertumbuhan aktiva, struktur modal, dan *price earnings ratio* dalam kaitannya dengan dunia nyata.

2. Bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan industri barang konsumsi, akan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal terhadap *price earnings ratio*.
3. Bagi masyarakat akademis, sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, struktur modal, dan *price earnings ratio*.